

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di Negara-negara berkembang. Sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sekali sektor industri. Sektor pertanian merupakan faktor-faktor yang biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. (Mardikanto, 2007 : 3) Sasaran pembangunan pertanian dapat berkontribusi nyata dalam perekonomian, diantaranya adalah dengan adanya kebijakan pengembangan agribisnis. Agribisnis dapat diartikan sebagai suatu sistem dalam pengelolaan usahatani yang ditujukan untuk melahirkan dan mendapatkan nilai tambah yang tinggi dari aktifitas pengadaan dan penyaluran sarana produksi, proses produksi, penanganan pascapanen dan pengolahan hasil serta pemasaran. Salah satu subsistem agribisnis adalah agroindustri. Agroindustri dapat didefinisikan sebagai industri yang memanfaatkan hasil pertanian dengan jumlah minimal 20% dari jumlah bahan baku yang digunakan (Soekartawi, 2001:10).

Menurut Soekartawi (2005: 9), agroindustri dapat diartikan dua hal yaitu: pertama, agroindustri adalah industri yang mengolah bahan baku utama dari produk pertanian yang menekankan pada *food processing* management dalam suatu perusahaan produk olahan. Kedua adalah bahwa agroindustri diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian, tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri. Peran agroindustri dalam perekonomian nasional suatu negara yaitu mampu meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis khususnya dan pendapatan masyarakat pada umumnya, mampu menyerap tenaga kerja, mampu meningkatkan perolehan devisa, dan mampu menumbuhkan industri yang lain khususnya industri pedesaan.

Program pembangunan industri di Sumatera Barat diarahkan untuk mendorong pertumbuhan agroindustri dan agribisnis skala kecil dan menengah dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia sampai kepedesaan, sehingga dapat menyerap tenaga kerja setempat atau berdampak positif terhadap pengembangan program padat modal dan padat karya.(Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sumatera Barat, 2007)

Industri kecil adalah badan usaha yang menjalankan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam skala kecil. Apabila dilihat dari sifat dan bentuknya, maka industri kecil bercirikan : (1) berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat pendirian, (2) dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia, (3) menerapkan teknologi lokal sehingga dapat dikembangkan oleh tenaga lokal, dan (4) tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif. Salah satu industri kecil adalah industri rumah tangga (Soekartawi, 2001 : 8).

Salah satu komoditi perkebunan yang digunakan untuk bahan baku yaitu Kopi. Kopi memegang peranan penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai sumber pendapatan dan sumber devisa Negara. Strata industri kopi dalam negeri sangat beragam, dimulai dari unit usaha berskala *home industry* hingga industri kopi berskala multinasional. Produk-produk yang dihasilkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kopi dalam negeri, namun juga untuk mengisi pasar luar negeri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kopi didalam negeri merupakan pasar yang menarik bagi kalangan pengusaha yang masih memberikan prospek dan peluang sekaligus menunjukkan adanya kondisi yang kondusif dalam berinvestasi dibidang industri kopi (Budiman,Haryanto 2000 : 55).

Analisis usaha dapat memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya yang diperlukan, lamanya modal kembali dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Analisa usaha dilakukan untuk mengukur atau menghitung apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan, serta memberi gambaran kepada seseorang untuk melakukan perencanaan usaha (Supriadi, 2009 : 15).

Hasil analisis usaha dapat memprediksi kemungkinan perkembangan usahanya, menentukan efektif atau tidaknya saluran distribusi produk yang telah dilakukan serta dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi yang pada akhirnya dapat menentukan harga pokok produksi dan dapat menetapkan harga jual yang tepat sehingga usaha dapat memperoleh keuntungan. Analisis usaha juga dapat mengetahui dan mengatasi masalah yang dihadapi dalam usaha tersebut, dengan diatasinya masalah tersebut maka pemilik dapat memaksimalkan jumlah produksi, menghasilkan produk yang berkualitas, serta dapat meminimalkan penggunaan biaya sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dengan efektif (Rahardi,dkk,2007 : 66).

Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan yaitu untuk meningkatkan penjualan dan laba. Menurut Rahardi,dkk (2007 : 66), setiap pengusaha yang menjalankan usaha tertentu mengharapkan agar usahanya memperoleh untung yang besar dan adanya keberlanjutan usaha. Untuk itu dibutuhkan analisa usaha agar usaha tersebut dapat mengetahui tingkat keuntungan yang dapat diperoleh serta memberikan gambaran untuk melakukan perencanaan jangka panjang.

Berbagai masalah yang dihadapi oleh setiap usaha namun yang mendasar barangkali adalah lemahnya posisi tawar mereka, akibatnya mereka hanya bisa pasrah dengan ruang pengambilan keputusan (*decision space*) yang sangat sempit (Saragih, 2014 : 14). Selain itu hasil dari analisa usaha juga dapat memprediksi kemungkinan perkembangan usahanya, menentukan efektif atau tidaknya saluran distribusi produk yang telah dilakukan untuk produksi yang pada akhirnya dapat menentukan harga pokok produksi dan dapat memperoleh keuntungan (Arvidesi, 2014 : 3).

B. Perumusan Masalah

Salah satu industri kecil yang mengolah hasil pertanian di Kota Padang adalah usaha Kopi Kuda Terbang yang berlokasi di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Kopi Kuda Terbang adalah usaha yang memproduksi kopi bubuk didirikan oleh H. Arman pada tahun 1981. Usaha ini merupakan usaha keluarga yang dikelola secara turun temurun. Usaha Kopi Kuda Terbang ini merupakan

industri kecil kopi bubuk (Lampiran 1).Kopi Kuda Terbang juga telah terdaftar di BPOM.RI.MD.241103001008.

Usaha Kopi Kuda Terbang memproduksi bahan baku jenis Robusta yang di dapat dari Bukit Tinggi, Solok, Kerinci. Usaha Kopi Kuda Terbang menyerap tenaga kerja 12 orang (Lampiran 2) yang berasal dari anggota keluarga dan luar keluarga guna mendukung proses produksi kopi hingga kopi siap di kemas dan dipasarkan. Dari hasil wawancara, pemilik menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga dan luar keluarga guna membantu proses produksi. Dilihat dari jumlah tenaga kerja yang digunakan usaha kopi Kuda Terbang tergolong dalam kategori industri kecil (Lampiran 3).

Berdasarkan pra survei dan wawancara dengan pemilik usaha, banyaknya jumlah pesaing sejenis mempengaruhi volume penjualan pada usaha Kopi Kuda Terbang. Kopi Kuda Terbang dijual per pak, terdiri dari : kopi berat 12 gr sebanyak 11 bungkus/pak dijual dengan harga Rp.7000-, kopi berat 40 gr sebanyak 10 bungkus/pak dijual harga Rp.20.000-, 100 gr sebanyak 10 bungkus/pak dijual Rp. 45.000-, dan 250 gr sebanyak 4 bungkus/pak dijual 45.000-. Kopi dikemas dengan plastik bening agak tebal biasa dan merek nya dicetak dengan menggunakan mesin cetak. Kopi bubuk Kuda Terbang diproduksi dalam komposisi bahan baku yang tidak berubah dari awal mula berdirinya.

Usaha ini merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Kopi kuda terbang menghasilkan kopi bubuk dengan cara mengolah biji kopi yang didapat dari para penghasil/tengkulak biji kopi. Biji kopi yang telah diseleksi sesuai dengan kualitas yang diinginkan perusahaan, diproses secara rutin sehingga menjadi kopi bubuk yang telah dikemas dan siap dipasarkan.

Dalam manajemen keuangan pada usaha ini pemilik belum melakukan pencatatan keuangan dengan baik. Pencatatan terdiri dari berbagai item yang memiliki kegunaan masing-masing berdasarkan tujuan pembuatannya, yaitu antara lain catatan penjualan, pembelian, persediaan, kas masuk, kas keluar, biaya gaji dan biaya lain-lain (Kurniawati et al, 2010). Selama ini pengelola hanya memfokuskan pada aspek produksi saja sehingga pada aspek lain kurang diperhatikan, sehingga pengembangan usaha menjadi kurang optimal. Dengan demikian, pemilik usaha sulit untuk mengidentifikasi biaya-biaya serta

keuntungan dan kerugian yang dialaminya selama ini. Sehingga perlu dilakukan kajian apakah usaha Kopi Kuda Terbang tersebut sudah memberikan keuntungan terhadap pemilik serta berapa minimal produksi yang perlu dihasilkan supaya tidak mengalami kerugian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka muncul pertanyaan yang menjadi dasar penelitian ini yaitu bagaimana kondisi usaha Kopi Kuda Terbang dilihat dari aspek produksi, aspek sumber daya manusia, aspek pemasaran, serta bagaimana pengelolaan keuangan usaha ini dilihat dari tingkat keuntungan dan titik impas. Untuk itu penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usaha Kopi Kuda Terbang di Kecamatan Padang Timur Kota Padang”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan profil usaha kopi Kuda Terbang di Kota Padang.
2. Menganalisis tingkat keuntungan dan titik impas pada usaha Kopi Kuda Terbang di Kota Padang

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak industri, diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang berguna untuk mengambil keputusan dan pengembangan usaha di masa yang akan datang.
2. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam membuat kebijakan pembinaan terhadap usaha kecil dan menengah di Kota Padang .
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Kopi Kuda Terbang ini.

